

**MOTIF BERAGAMA PADA KELUARGA BEDA AGAMA
(STUDI DI KELURAHAN KRANJI PURWOKERTO TIMUR
BANYUMAS)**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)**



Oleh:
IAIN PURWOKERTO
MUHAMAD RIFQI ARIF AMINULLOH

NIM. 1423101075

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhamad Rifqi Arif Aminulloh

NIM : 1423101075

Jenjang : S-1

Fakultas : Dakwah

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini yang berjudul **“Motif Beragama Pada Keluarga Beda Agama (Studi di Kelurahan Kranji Purwokerto Timur Banyumas)”** secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

IAIN F

Purwokerto, 11 Desember 2018

Yang menyatakan,



Muhamad Rifqi Arif A.

NIM. 1423101075



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

**MOTIF BERAGAMA PADA KELUARGA BEDA AGAMA
(STUDI DI KELURAHAN KRANJI PURWOKERTO TIMUR BANYUMAS)**

yang disusun oleh Saudara: **Muhamad Rifqi Arif Aminulloh**, NIM. **1423101075** Prodi **Bimbingan dan Konseling Islam** Jurusan **Bimbingan dan Konseling** Fakultas **Dakwah** Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, telah diujikan pada tanggal: **08 Januari 2019** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos.)** pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing,

Ahmad Muttaqin, S.Ag, M.Si.
NIP 19791115 200801 1 018

Sekretaris Sidang/Penguji II,

Uus Uswatusolihah, S.Ag, M.A.
NIP 19770304 200312 2 001

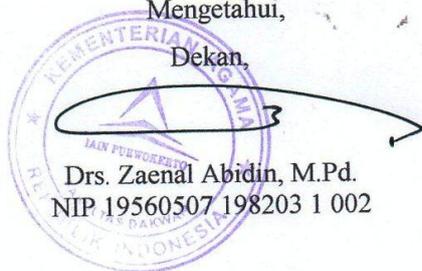
Penguji Utama,

Dr. H. Sulkhan Chakim, S.Ag, M.M.
NIP 19680508 200003 1 002

IAIN PURWOKERTO

Mengetahui,

Dekan,



Drs. Zaenal Abidin, M.Pd.
NIP.19560507.198203.1.002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Skripsi
Saudara Muhamad Rifqi A.A.

Lamp : 4 (empat) Eksemplar

Purwokerto, 11 Desember 2018

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah IAIN
Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamualaikum Wa Rahmatullahi Wa Barakatuh

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penelitian skripsi dari:

Nama : Muhamad Rifqi Arif Aminulloh.

NIM : 1423101075

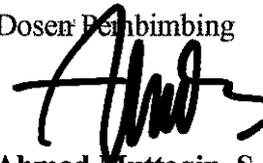
Prodi/Fakultas : BKI

Judul : **Motif Beragama Pada Keluarga Beda Agama (Studi di
Kelurahan Kranji Purwokerto Timur Banyumas)**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut di atas sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Wassalamualaikum Wa Rahmatullahi Wa Barakatuh

Dosen Pembimbing



Ahmad Muttaqin, S.Ag, M.Si.
NIP. 19791115 200801 1 018

MOTTO

لكم دينكم ولي دين

“Bagimu agamamu dan bagi saya agama saya”

(QS. Al-Kafirun: 6)



MOTIF BERAGAMA PADA KELUARGA BEDA AGAMA
(STUDI DI KELURAHAN KRANJI PURWOKERTO TIMUR
BANYUMAS)

Muhamad Rifqi Arif A

NIM. 1423101075

Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Institut Agama Islam Negeri
Purwokerto

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena perbedaan agama di lingkungan keluarga kecil/rumah tangga di Kelurahan Kranji Purwokerto Timur. Perbedaan agama dalam keluarga memiliki berbagai latar belakang penyebabnya. Ada yang terbentuk karena pernikahan beda agama, serta terbentuk atas konversi agama dari salah satu anggota keluarga. Indonesia sudah mengatur pernikahan sedemikian rupa, salah satunya adalah agama yang seiman antara pasangan calon. Meski berbeda agama, situasi sosial yang tampak dan dirasakan oleh peneliti adalah adanya keharmonisan, kerjasama, keterbukaan, dan solidaritas yang kuat pada keluarga beda agama tersebut yang telah berusia lebih dari tiga puluh tahun usia pernikahan.

Fokus persoalan yang akan digali dalam penelitian ini adalah mengungkap bagaimana Motif Beragama dalam keluarga tersebut, serta mengungkap bagaimana perilaku keberagamaan keluarga?

Subjek penelitian ini adalah dua keluarga beda agama yang tinggal di Kelurahan Kranji Purwokerto Timur. Sedangkan objek penelitian ini adalah motif beragama (studi pada keluarga beda agama di Kelurahan Kranji Purwokerto Timur). Dalam mengumpulkan data penulis menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan untuk menganalisis data yang diperoleh, penulis melakukan dengan cara mengumpulkan seluruh data, mereduksi data, menyajikan data dan verifikasi data. Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif.

Hasil penelitian ini adalah motif beragama yang banyak dipengaruhi oleh lingkungan keluarga. Anggota keluarga dalam aktifitas keagamaannya banyak dipengaruhi oleh lingkungan keluarga yang berbeda agama. Secara rinci peneliti membagi motif beragama menggunakan teori asal-usul motif yang ada tiga yaitu: motif biogenetis, motif sosiogenetis, dan motif teogenetis. Sedangkan dari perilaku keberagamaan dalam keluarga tersebut peneliti menemukan adanya solidaritas sosial yang kuat. Hal ini sesuai dengan teori Durkheim yakni Agama sebagai perekat solidaritas sosial.

Kata kunci: Motif, Beragama, Keluarga Beda Agama.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap syukur kehadiran Allah SWT dan Sholawat kepada Nabi,
Kupersembahkan karya sederhana ini dengan segenap kerendahan hati
teruntuk:

Kedua Orang tua tercinta Abah Sugeng bin Juhdi (Alm) dan Mama Siti
Barkah binti Hj. Aminah yang menjadi guru pertama dalam mendidik dan
membimbing kami penuh kasih kasang, yang terus berjuang dengan segenap
jiwa raga bagi kesuksesan anak-anaknya

Kakak dan Mbak ku tercinta yang selalu mendukung memotivasi untuk terus
belajar

Semoga kalian selalu mencintai dan dicintai Allah SWT. *Aamiin.*

IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan karunianya kepada penulis, sehingga berhasil menyelesaikan skripsi dengan judul “Motif Beragama Pada Keluarga Beda Agama (Studi di Kelurahan Kranji Purwokerto Timur Banyumas)”. Sholawat dan salam tetap tercurah kepada baginda agung Nabi Muhammad SAW sang aktor kehidupan panutan terbaik bagi umatnya. Skripsi ini penulis susun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Penulis dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Zaenal Abidin, M.Pd., Dekan Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
2. Bapak Nurma Ali Ridlwan, M.Ag., Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto dan sekaligus Penasehat Akademik Penulis.
3. Bapak Ahmad Muttaqin, M.Si., Selaku Pembimbing Skripsi yang telah mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dari awal hingga akhir.
4. Dosen beserta Staf Administrasi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, khususnya Fakultas Dakwah.
5. Keluarga besar Ibu Nyai. Dra. Hj. Nadhiroh Noeris, beserta Asatidz yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis di Pondok Pesantren Al-

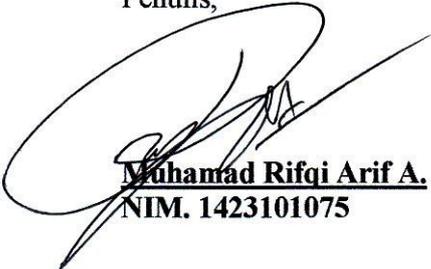
Hidayah Karangsucu Purwokerto, semoga menjadi amal yang tidak pernah putus pahalanya.

6. Guru-guru penulis dari SD sampai Perguruan Tinggi yang telah mendidik penulis hingga menjadi baik.
7. Keluarga besar tercinta, Bapak Sugeng (Alm), Ibu Siti Barkah, Mas Adeeb, Mas Ruri, Mba Evi, Mba Iin, Lik Sholeh, Lik Nawar, Lik Tohidin, Pak de, Buk de, dan segenap keponakan, sepupu yang senantiasa memberikan doa dan dukungannya.
8. Keluarga Bapak Kus Anggono dan Ibu Sutarti, Keluarga Bapak Suripdi dan Ibu Tomini yang telah memberikan banyak pelajaran bararti kepada penulis selama penelitian.
9. Keluarga besar Ustadz Nasrul Kholiq S.H.I, yang selalu perhatian dan peduli.
10. Segenap teman-teman santri Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto, khususnya L Squad.
11. Teman-teman seperjuangan BKI angkatan 2014.
12. Teman-teman OPERKAP.
13. Teman-teman Bumiayu Creativ City Forum.
14. Keluarga besar Komunitas Teater Didik IAIN Purwokerto yang telah berbagi semangat dan keberaniannya, Mas Munir, Mas Gaman, Pak Pelok, Kang Agus Riyanto, Mas Melinjaw, Mba Ce Citra, Mas Pawon, Lading, Sentir, Tsuket, Sem, Turam, Ondol, dan semuanya yang tidak bisa penulis tuliskan satu persatu disini. SemangArt berproses kreatif dan jangan lupa wisuda.
15. Dan semua pihak yang telah membantu penelitian skripsi ini.

Semoga semua bantuan dan kebaikan yang telah diberikan dalam bentuk materil maupun moril kepada penulis selama proses penggarapan skripsi ini, menjadi amal ibadah dan tentunya mendapat balasan dari Allah SWT.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa hasil penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Maka dari itu penulis berharap kritik dan saran yang membangun dari semua pihak demi perbaikan pada penulisan di masa mendatang. Penulis berharap skripsi yang sederhana ini dapat memberikan manfaat bagi penulisnya, pembacanya maupun pendengar, baik dari kalangan akademisi maupun masyarakat umum. *Aamiin.*

Purwokerto, 11 Desember 2018
Penulis,



Muhammad Rifqi Arif A.
NIM. 1423101075

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
HALAMAN MOTTO	v
ABSTRAK	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	6
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
E. Kajian Pustaka.....	11
F. Sistematika Penulisan.....	14
BAB II AGAMA DAN MOTIVASI	
A. MOTIVASI	15
1. Pengertian Motivasi	15
2. Motivasi dan Motif.....	20
3. Klasifikasi Motif	23
B. TEORI AGAMA	
DALAM PERSPEKTIF EMILE DURKHEIM	30
1. Sentimen Kemasyarakatan	33
2. Fungsi Agama Emile Durkheim.....	35
a. Solidaritas Mekanik	35
b. Solidaritas Organik.....	37
3. Konstruksi Agama.....	39
4. Agama Bagi Kehidupan Individu.....	41
5. Fungsi Sosial Agama.....	42

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	48
B. Jenis Penelitian.....	49
C. Lokasi Penelitian.....	50
D. Subjek dan Objek Penelitian	50
E. Sumber Data Penelitian.....	52
F. Metode Pengumpulan Data.....	53
G. Metode Analisis Data.....	55

BAB IV MOTIF BERAGAMA KELUARGA

A. Profil Keluarga Beda Agama	59
B. Sejarah Keberagamaan Keluarga Beda Agama	61
C. Praktik Keberagamaan di Keluarga Beda Agama.....	65
D. Agama Sebagai Solidaritas Sosial.....	72
E. Motif Beragama	79

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	90
B. Saran-saran.....	92
C. Penutup.....	93

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pedoman Penelitian Lapangan
Lampiran 2	Dokumentasi Foto
Lampiran 3	Kartu Keluarga
Lampiran 4	Kartu Tanda Penduduk
Lampiran 5	Surat Pernyataan Penelitian
Lampiran 6	Surat Keterangan Wawancara
Lampiran 7	Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal Skripsi
Lampiran 8	Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
Lampiran 9	Sertifikat-Sertifikat
Lampiran 10	Daftar Riwayat Hidup

IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama sebagai bentuk keyakinan, memang sulit diukur secara tepat dan rinci. Hal ini pula barangkali yang menyulitkan para ahli untuk memberi definisi yang tepat tentang agama. Dan walaupun J.H Leuba dalam bukunya *A Psychological Study of Religion* telah memasukan lampiran yang berisi 48 definisi agama yang diberikan beberapa penulis, tampaknya juga belum memuaskannya. Bahkan ia sampai pada kesimpulan bahwa usaha untuk membuat definisi agama tak ada gunanya, karena hanya merupakan kepandaian bersilat lidah. Walter Houston Clark dengan tegas, juga mengakui bahwa tidak ada yang lebih sukar dari pada mencari kata-kata yang dapat digunakan untuk membuat definisi agama.¹

Dari pendapat tersebut bukan berarti agama tidak dapat dipahami secara definitif. Sebab walaupun belum disepakati oleh semua pihak, barangkali definisi yang dikemukakan oleh Prof. Dr. Harun Nasution dapat memberikan gambaran tentang pengertian agama.

Harun Nasution merunut pengertian agama berdasarkan asal kata, yaitu *al-Din*, *religi* (*relegere*, *religare*) dan *agama*. *Al-Din* (*Semit*) berarti undang-undang atau hukum. Kemudian dalam bahasa Arab, kata ini mengandung arti menguasai, menundukan, patuh, utang, balasan, kebiasaan. Sedangkan dari kata *religi* (Latin) atau *relegere* berarti mengumpulkan dan membaca.

¹ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2010), hlm. 11.

Kemudian *religare* berarti mengikat. Adapun kata agama terdiri dari a= tidak; gam= pergi, mengandung arti tidak pergi, tetap ditempat atau diwarisi turun-temurun.²

Bertitik tolak dari pengertian kata-kata tersebut menurut Harun Nasution, intisarinya adalah ikatan, karena itu agama mengandung arti ikatan yang harus dipegang dan dipatuhi manusia. ikatan yang dimaksud berasal dari suatu kekuatan yang lebih tinggi dari manusia sebagai kekuatan gaib yang tak dapat ditangkap dengan panca indra, namun mempunyai pengaruh yang besar sekali terhadap kehidupan manusia sehari-hari.³

Selain mempunyai pengaruh bagi kehidupan individu maupun lingkungan sosialnya, seorang dalam keberagamaannya memiliki motif-motif tertentu sehingga dapat melakukan ritual ibadahnya secara taat dan konsisten.

Psikologi mengajukan pertanyaan tentang motivasi, karena psikologi ingin mengerti gejala-gejala psikis yang menjadi objek ilmu jiwa. Psikologi pun tidak hanya mau memandang dan melukiskan objeknya tetapi juga ingin mengertinya. "Mengerti" berarti mengetahui sebab musababnya. Dan karena kelakuan manusia yang mau dimengerti oleh psikologi, maka sebab-musababnya disebut "motif" atau "motivasi", mengingat manusia itu makhluk berbudi. Maka yang kami maksudkan di sini dengan "motif" ialah penyebab psikologis yang merupakan sumber serta tujuan dari tindakan dan perbuatan seorang manusia. Penyebab ini bersifat kausal dan final sekaligus. Artinya manusia melakukan perbuatannya baik karena terdorong maupun karena

² Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2010), hlm. 12.

³ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, hlm. 12.

tertarik. Yang khusus diselidiki psikologi ialah kebutuhan dan keinginan manusia baik yang disadari maupun yang tidak disadari.⁴

Psikologi membahas motivasi beragama atau penyebab yang mendorong maupun menarik manusia menganut suatu agama berdasarkan dinamika psikologis serta peranan fungsi kejiwaan dalam perilaku keagamaan. Pembahasan mengenai agama sebagai salah satu metode psikoterapi, tidak akan terlepas dari kehidupan motivasi beragama. Psikologi sebagai sains tidak mampu menganalisis penyebab yang paling mendasar dari tingkah laku keagamaan, karena analisis psikologis itu terbatas pada fakta empiris.⁵

Motivasi erat kaitannya dengan kebutuhan. Sebab motivasi menjadi latar belakang seseorang dalam bertingkah laku untuk memenuhi kebutuhan maupun keinginannya. Dalam teori kebutuhan Abraham Maslow ada lima tingkatan kebutuhan yang harus dipenuhi oleh manusia agar memiliki pribadi yang sehat, salah satu kebutuhan yang dimaksud adalah kebutuhan akan rasa aman. Beragama menjadi salah satu fungsi sarana untuk memenuhi kebutuhan akan rasa aman tersebut.

Berdasarkan peranan dan kegunaannya bagi kehidupan psikis manusia, agama memiliki fungsi yaitu: sebagai efek, akibat atau kelanjutan proses kimiawi dan faali tubuh, penyaluran suatu insting, pelarian untuk mengatasi konflik, jawaban atau pemenuhan kebutuhan yang tidak terpuaskan karena

⁴ Nico Syukur Dister Ofm, *Pengalaman dan Motivasi Beragama*, (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1988), hlm. 73.

⁵ Abdul Aziz Ahyadi, *Psikologi Agama: Kepribadian Muslim Pancasila*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2011), hlm. 176.

adanya frustrasi yang dialami manusia pada pelbagai bidang kehidupannya.⁶ agama juga berfungsi sebagai sarana untuk mengatasi ketakutan, sarana untuk menjaga kesusilaan dan tata tertib masyarakat, dan sarana untuk memuaskan intelek yang ingin tahu.⁷

Secara umum keagamaan yang dianut seseorang tumbuh melalui proses pewarisan dari orang tua kepada anak. Namun jika keadaan kedua orang tua berbeda agama maka pewarisan agama dari orang tua kepada anak akan mengalami hambatan atau bahkan pewarisan agama tersebut tidak terjadi. Maka dalam penentuan keyakinan agamanya anak akan mengalami konflik psikologis dan akan berdampak pada hubungan disharmonis dalam keluarga yang menciptakan konflik sosial dalam keluarga.

Berdasarkan hasil observasi penulis menemukan dua keluarga beda agama. Fenomena yang terjadi adalah pasangan suami istri yang memiliki perbedaan agama dan telah dikaruniai anak dengan keyakinan agama yang telah dipilihnya. Peneliti melihat dan memahami situasi sosial dalam kedua keluarga beda agama tersebut harmonis. Interaksi sosial antar anggota keluarga berjalan baik, menghargai masing-masing agama yang telah dipercayai serta saling mengingatkan satu sama lain untuk beribadah.⁸

Secara umum anggota keluarga sebagai penganut agama yang taat beribadah sesuai keyakinan agama masing-masing. Kedua keluarga telah bersama menjalani dan membina rumah tangga selama lebih dari tiga puluh

⁶ Abdul Aziz Ahyadi, *Psikologi Agama: Kepribadian Muslim Pancasila*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2011), hlm. 176.

⁷ Nico Syukur Dister Ofm, *Pengalaman dan Motivasi Beragama*, (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1988), hlm. 74.

⁸ Observasi Awal 30 April 2018 pukul 15.00 wib.

tahun dan dikarunia anak-anak dengan kepercayaan agama masing-masing. Dalam memilih keyakinan agama anak-anak diberikan kebebasan seluas-luasnya.

Keputusannya memilih berkeluarga dengan konsekuensi perbedaan agama, telah diyakininya atas dasar cinta dan menjadi titah Tuhan yang ditakdirkan kepadanya.

Berdasarkan analisis dari peneliti motif memilih berkeluarga beda agama semata-mata karena rasa saling cinta dan meyakini titah Tuhan yang ditakdirkan untuk mereka. Tidak ada motif lain seperti: untuk mengajak agama istri mengikuti agama suami atau kepentingan pribadi dari pihak lain.

Keluarga pertama dari pasangan Bapak Suripdi (Kristen) dan Ibu Tomini (Islam). Keluarga kedua dari pasangan Bapak Kus Anggono (Katholik) dan Ibu Sutarti (Islam). Pasangan beda agama tersebut telah memiliki anak-anak dengan keyakinan agama yang telah dipilihnya. Anak-anak tersebut bermacam usia dan status. Ada anak yang sudah berkeluarga, ada juga anak yang masih lajang.⁹

Pasangan suami istri telah berkomitmen untuk berkeluarga, meski berdampak pada perbedaan keyakinan agama. Konsekuensinya anak dihadapkan dengan lingkungan keluarga beda agama. Disini pewarisan agama tidak ada, sebab anak dihadapkan dengan dua pilihan agama, yaitu agama yang di anut bapak dan ibu. Anak tentu mengalami konflik psikologis dalam

⁹ Observasi Awal pada 27 April 2018 pukul 16.20 wib.

proses pemilihan keyakinan agamanya. Yang semua itu akan menimbulkan konflik sosial dalam keluarga.

Yang menarik dan menjadi penting bagi penelitian ini adalah Keluarga Beda Agama yang mampu membangun rumah tangga harmonis selama lebih dari tiga puluh tahun, bahkan memiliki solidaritas keluarga yang kuat dalam perbedaan keyakinan agama. Oleh sebab itu berdasarkan realitas tersebut penulis tertarik untuk menulis skripsi dengan judul “Motif Beragama Pada Keluarga Beda Agama (Studi di Kelurahan Kranji Purwokerto Timur Banyumas) dengan subjek penelitian keluarga Bapak Suripdi dan Bapak Kus Anggono.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari dari pada kesalahpahaman judul diatas, maka penulis akan tegaskan pengertian-pengertian yang terdapat dalam judul, yakni sebagai berikut:

1. Definisi Motivasi

Motivasi berawal dari kata “motif” yang dapat diartikan sebagai “daya penggerak yang telah menjadi aktif”.¹⁰ Kata “motif”, diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern

¹⁰ Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 2.

(*kesiapsiagaan*). Berawal dari kata “motif” itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/ mendesak.¹¹

Kemudian dengan adanya dorongan dalam diri manusia yang aktif itu untuk berbuat dan memenuhi kebutuhan hidupnya, pada akhirnya motif menjelma menjadi kekuatan yang ada dalam diri manusia yang menyebabkannya manusia tersebut bertindak atau berbuat untuk memenuhi kebutuhannya, ataupun mencapai tujuan tertentu.¹²

Memang motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.¹³

Motivasi dapat diartikan juga sebagai kekuatan (energi) seseorang yang dapat menimbulkan tingkat persistensi dan antusiasmenya dalam melaksanakan suatu kegiatan, baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri (motivasi intrinsik) maupun dari luar individu (motivasi ekstrinsik). Seberapa kuat motivasi yang dimiliki individu akan banyak menentukan kualitas perilaku yang ditampilkannya, baik dalam konteks belajar, bekerja maupun dalam kehidupan lainnya.¹⁴

¹¹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), hlm. 73-74

¹² Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm. 64.

¹³ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hlm. 7.

¹⁴ Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, hlm. 3.

2. Definisi Motif

Motif secara definitif berbeda dengan motivasi, tetapi memiliki persamaan serta keduanya merupakan satu kesatuan utuh. Motivasi merupakan istilah yang lebih umum yang bersifat menyeluruh meliputi proses gerakan, situasi pendorong, dorongan perilaku, tingkah laku yang ditimbulkannya serta tujuan yang ingin dicapai dari tingkah lakunya. Sedangkan motif lebih bersifat rinci meliputi dorongan dan tujuan dari perilaku manusia. Karena itu dapat dikatakan bahwa motivasi berarti membangkitkan motif, membangkitkan daya gerak, atau menggerakkan seseorang untuk berbuat sesuatu dalam rangka pencapaian pemuasan atau tujuan.¹⁵

3. Definisi Agama

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Agama adalah sistem yang mengatur tata kepercayaan dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dengan manusia serta lingkungannya.

Definisi yang paling umum dijelaskan oleh Robert Thoules bahwa yang disebut Agama adalah suatu sikap terhadap dunia, yang mana menunjuk kepada suatu lingkungan yang lebih luas dari pada lingkungan dunia ini yang bersifat ruang dan waktu; lingkungan yang lebih luas itu adalah "*dunia rohani*".¹⁶

¹⁵ Alex Sobur, *Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), hlm. 268.

¹⁶ Niko Syukur Dister ofm, *Pengalaman dan Motivasi Beragama*, (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1988), hlm. 17.

Menurut Gellman & Hartman, agama adalah sistem kepercayaan (*beliefs*), praktek-praktek (ritual), dan aturan-aturan moral (*ethics*) yang hadir berdasarkan suatu keyakinan terhadap suatu hal Yang Suci. Maka di dalam Agama, terdapat tiga hal penting yaitu: kepercayaan, ritual dan aturan moral.

Dalam bukunya *Global Philosophy of Religion: A Short Introduction*, Runzo mengatakan bahwa Agama adalah sebuah pencarian manusia akan sebuah makna yang melampaui hal-hal materialistis. Ia menambahkan bahwa Agama memiliki tradisi yang terdiri dari seperangkat simbol dan ritual, mitos dan cerita serta kebenaran yang tidak dapat dipertanyakan lagi, yang dipercayai oleh sebuah komunitas memberikan makna pokok bagi kehidupan, melalui hubungannya dengan Yang transenden.

Menurut definisi James Martineau Agama adalah kepercayaan kepada Tuhan yang selalu hidup, yakni kepada jiwa dan kehendak ilahi yang mengatur alam semesta dan mempunyai hubungan moral dengan umat manusia.¹⁷

Dalam penelitian ini, peneliti mendefinisikan agama sebagai seperangkat sistem kepercayaan terhadap Yang Suci dimana di dalamnya terdapat ritual, simbol, dan ajaran-ajaran tertentu yang mendorong individu untuk melakukan proses pencarian terhadap suatu makna yang melebihi hal-hal material.

¹⁷ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Agama: Sebuah Pengantar*, (Bandung: Mizan Media Utama, 2003), hlm. 21.

4. Keluarga Beda Agama

Definisi keluarga ialah suatu kelompok yang terdiri dari dua orang atau lebih yang direkat oleh ikatan darah, perkawinan, atau adopsi serta tinggal bersama.

Menurut Burges dan Locke, Keluarga adalah sekelompok individu yang terikat oleh perkawinan atau darah yang memiliki struktur ayah, ibu, anak dan lainnya serta memiliki kebudayaan untuk dipertahankan.

Sedangkan definisi keluarga beda agama dalam penulisan ini adalah keluarga yang pasangan suami istrinya memiliki perbedaan agama di Kelurahan Kranji Purwokerto Timur Banyumas.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apa Motif Beragama Dalam Keluarga Beda Agama.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Setelah melihat rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mengungkap Motif Beragama dalam Keluarga Beda Agama di Kelurahan Kranji Purwokerto Timur Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

- 1) Memperkaya konsep tentang motivasi beragama pada keluarga yang memiliki anggota berbeda agama
 - 2) Memperjelas teori tentang motif-motif manusia beragama
- b. Secara Praktis
- 1) Menjadi dasar bagi pemuda terhadap dorongan-dorongan beragama
 - 2) Menjadi bahan bagi penyuluh agama terhadap keluarga berbeda agama

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka sering juga disebut kajian teoritis tentang teori-teori yang relevan dengan masalah penulisan atau kajian tentang ada atau tidaknya penelitian yang sama atau mirip dengan penelitian yang akan diteliti oleh penulis. Sebelum penulis melakukan penelitian, terlebih dahulu penulis menelaah buku dan hasil-hasil skripsi yang telah dilakukan penulisan oleh penulis sebelumnya untuk menggali beberapa teori atau pernyataan dari para ahli yang berhubungan dengan proposal skripsi ini.

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian skripsi yang dilakukan oleh Tanti Retnosari pada tahun 2016 yang berjudul “Motivasi Beragama Para Lansia”. Dalam penelitian tersebut peneliti mengkaji tentang motivasi lansia dalam melakukan aktivitas keagamaan di Desa Mrebet Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga. Hasil dari penelitian menjelaskan bahwa aktivitas keagamaan para lansia sudah cukup baik karena

kegiatan sudah terjadwal, sedangkan motivasi lansia melakukan aktivitas keagamaan adalah agar hati mereka nyaman dan damai.¹⁸

Penelitian terdahulu terkait dengan motivasi beragama juga dilakukan oleh Abdul Rahmat dengan judul “Efektifitas Metode Diskusi dan Ceramah Dalam Meningkatkan Motivasi Beragama Pada Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas IX di SMP 03 dan SMP 07 Kota Gorontalo. Penelitian ini membahas tentang Efektifitas Metode Diskusi dan Ceramah Dalam Meningkatkan Motivasi Beragama Pada Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas IX di SMP 03 dan 07 Kota Gorontalo. Hasil dari penelitian tersebut mengungkap metode diskusi dan ceramah sangat efektif bagi peningkatan motivasi beragama karena membentuk siswa yang aktif, sadar dan belajar dalam memahami potensi dirinya.¹⁹

Skripsi yang ditulis oleh Fahmi Al Fikri (2014) yang berjudul “Motivasi dan Kematangan Beragama Mahasiswa Santri Pondok Pesantren Fauzul Muslimin Kotagede Yogyakarta”. Skripsi tersebut membahas tentang motivasi para mahasiswa menjadi santri di Pondok Pesantren Fauzul Muslimin serta untuk mengetahui implikasi motivasi terhadap kematangan beragamanya. Hasil dari penelitian skripsi tersebut adalah motivasi mahasiswa menjadi santri di Pondok Pesantren Fauzul Muslimin antara lain: untuk

¹⁸ Tanti Retnosari, *Motivasi Beragama Para Lansia (Studi Kasus Pada Masyarakat Desa Mrebet Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga)*, Skripsi, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2016), hlm. 5.

¹⁹ Abdul Rahmat, “Efektifitas Metode Diskusi dan Ceramah Dalam Meningkatkan Motivasi Beragama Pada Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas IX di SMP 03 dan 07 Kota Gorontalo”, https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Efektifitas+Metode+Diskusi+dan+Ceramah+Dalam+Meningkatkan+Motivasi+Beragama+Pada+Mata+Pelajaran+PAI+Siswa+Kelas+IX+di+SMP+03+dan+07+Kota+Gorontalo&btnG=, diakses pada tanggal 17 November 2018 pukul 14:21 wib.

menjaga diri dari kebebasan dan membawa diri pada lingkungan yang positif dan religious dengan harapan bisa terhindar dari kebiasaan-kebiasaan buruk. Yang kedua yakni adanya keinginan untuk belajar ilmu keagamaan secara lebih mendalam.²⁰

Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Fatkhan Muallifin yang berjudul “Upaya Meningkatkan Motivasi dan Perilaku Beragama Siswa Pada MI Sultan Agung Depok Sleman Yogyakarta”. Sedangkan hasil penelitian tersebut mengungkapkan upaya dalam meningkatkan motivasi beragama siswa MI Sultan Agung yang diwujudkan dalam beberapa bentuk yaitu: pemberian reward (hadiah), memberikan pujian, memberikan nilai tambah, sanksi atau hukuman, menciptakan persaingan sehat, menanamkan rasa tanggung jawab akan suatu kewajiban serta pendidikan karakter.²¹

Berdasarkan kajian penelitian yang telah dilakukan di atas, maka penelitian yang akan dilakukan oleh penulis saat ini berbeda dari penelitian sebelumnya. Perbedaan penelitian penulis terdapat pada fokus pembahasannya baik dari segi objek maupun subjek penelitiannya. Penelitian yang akan penulis lakukan adalah tentang Motif Beragama Pada Keluarga Beda Agama (Studi di Kelurahan Kranji, Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas).

²⁰ Fahmi AL Fikri, ”Motivasi dan Kematangan Beragama Mahasiswa Santri Pondok Pesantren Fauzul Muslimin Kotagede Yogyakarta ”, <http://digilib.uin-suka.ac.id/11746/2/BAB%20I,%20V,%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf> diakses pada tanggal 17 November 2018 pukul 14:40 wib.

²¹ Muhammad Fatkhan Muallifin, *Upaya Meningkatkan Motivasi dan Perilaku Beragama Siswa Pada MI Sultan Agung Depok Sleman Yogyakarta*, Tesis, (Yogyakarta: Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2107), hlm. vii.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan atau pembahasan merupakan suatu susunan atau urutan dari penulisan skripsi untuk memudahkan dalam memahami isi skripsi ini. Sistematika penulisan dapat juga dipahami sebagai narasi daftar isi dalam skripsi, maka dalam sistematika penulisan, peneliti membagi dalam lima bab sebagai berikut:

Bab Pertama, menunjukkan penelitian pendahuluan yang didesain untuk menemukan permasalahan yang akan diangkat dalam pembahasan penelitian. Oleh karena itu bab pertama berisi sub bab yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, serta sistematika penulisan.

Bab Kedua, berisi tentang teori yang akan dipakai oleh peneliti sebagai dasar penelitian. Oleh karena itu bab kedua berisi sub bab tentang pengertian motivasi, motif, dan teori agama dalam perspektif Emile Durkheim.

Bab Ketiga, menunjukan metodologi penelitian yang dipakai penulis. Oleh karena itu bab ketiga berisi tentang jenis riset dan pendekatan, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab Keempat, menunjukkan hasil penelitian yang dilakukan pada Keluarga Beda Agama di Kelurahan Kranji Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas. Diantaranya membahas tentang profil keluarga beda agama, sejarah keberagaman keluarga, praktik keberagaman di keluarga, solidaritas agama dalam keluarga, dan motif beragama.

Bab Kelima berisi sebagai penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran, daftar pustaka, dan lampiran-lampiran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sebelum kehadiran agama, manusia mengatasi segala persoalannya menggunakan ilmu pengetahuan dan teknologi. Namun manusia dengan pengetahuan dan teknologinya mengalami kebuntuan dalam mengatasi persoalan-persoalannya. Atas dasar ketidakberdayaannya itu, manusia berinteraksi dengan sesamanya untuk bekerjasama dalam memecahkan permasalahan. Dari interaksi tersebut tumbuh emosi-emosi senasib sepenanggungan, perasaan saling memiliki, rasa bakti, cinta dan kasih. Perasaan yang berlebih itulah yang disebut sentiment kemasyarakatan.

Karena manusia memiliki rasa kesatuan dan kebersamaan sebagai sesama warga masyarakat maka muncul getaran jiwa yang disebut agama. Manusia dalam perilaku keagamaannya mempunyai motif yang bermacam-macam. Motif beragama dalam keluarga beda agama terbagi menjadi tiga motif yaitu motif biogenetis, sosiogenetis dan teogenetis. Secara keseluruhan motif beragama yang berpengaruh paling dominan dalam keluarga beda agama adalah motif sosiogenetis, adapun perinciannya sebagai berikut:

1. Motif Biogenetis

Motif yang berasal dari kebutuhan biologis tidak di temukan pada kedua keluarga beda agama. Perilaku keagamaan lebih banyak didasari oleh motif sosiogenetis dan teogenetis

2. Motif Sosiogenetis

Motif yang berasal dari pengaruh lingkungan sosial dalam hal ini lingkungan kelurahan Kranji dan keluarga beda agama, antara lain:

- a. Keagamaan Chrisma yang mengikuti agama bapaknya
- b. Anak-anak yang selalu di ingatkan oleh orang tua saat beribadah
- c. Perasaan saling menghargai kepercayaan dalam perbedaan agama
- d. Bapak Suripdi yang aktif ke gereja karena ada teman yang mengajaknya
- e. Pindahnya bapak Suripdi ke Kristen karena dirinya aktif mengiringi peribadatan di Gereja
- f. Chrisma beragama dan beribadah untuk mendoakan kedua orang tua dan keluarganya
- g. Keluarga Kus Anggono yang terbuka kepada masyarakat, dan menerima dengan baik siapapun yang bertamu ke rumahnya
- h. Saling membantu dalam perayaan hari besar salah satu agama
- i. Saling mendukung antar anggota keluarga terhadap kepercayaan agama

3. Motif Teogenetis

Motif yang berasal dari Tuhan melalui ibadah dan pengetahuan keagamaan:

- a. Reno yang mengalami pengalaman supranatural saat dirinya disetrap di kuburan hingga membuatnya meyakini Islam sebagai agama pilihannya.

- b. Chrisma yang memeluk agama katolik atas dasar pemahaman ajaran kasih.
- c. Arnum yang memahami bahwa semua agama memiliki ajaran kebaikan.
- d. Pemahaman adanya siksa neraka dan hari kiamat yang sudah dekat membuat Arnum giat beribadah

Agama berfungsi sebagai solidaritas dalam keluarga beda agama dibuktikan dari hubungan antar anggota keluarga yang harmonis, saling memahami antar anggota, kerja sama, saling menghargai, kasing sayang, *tepa selira*, *altruisme*. Meski memiliki perbedaan agama dalam keluarga, namun perilaku keberagamaan yang terjadi berjalan harmonis, tidak ada klaim kebenaran agama dari salah satu pihak, penentuan agama bagi anak-anak menggunakan prinsip kebebasan beragama.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian skripsi ini, penulis ingin memberikan saran-saran bahwa sudah seyogyanya agama berperan positif terhadap diri maupun lingkungan sosial, karna sejatinya semua agama mengajarkan kebaikan bagi pemeluknya maupun bagi kehidupan antar sesama. Dari semua agama apa saja memiliki corak utama yang sama yaitu berhubungan dengan sesuatu dunia yang suci. Kesamaan tersebut menjadikan alasan agama sebagai solidaritas sosial.

Adapun saran bagi keluarga-keluarga lainnya, bahwa yang perlu menjadi pelajaran dari penelitian ini adalah keharmonisan keluarga. Meski

memiliki perbedaan agama tetapi dengan rasa solidaritas, toleransi, dan kerja sama diantara keluarga mereka bisa bertahan membina keluarga selama sekian tahun, adapun bagi keluarga yang seiman, mestinya bisa lebih harmonis.

Bagi para akademisi dan praktisi sosial, kiranya penelitian ini masih jauh dari sempurna, tetapi penulis berharap karya ini dapat bermanfaat menambah khasanah kajian berkaitan sosiologi agama maupun psikologi agama serta dapat menjadi referensi penelitian selanjutnya.

C. Penutup

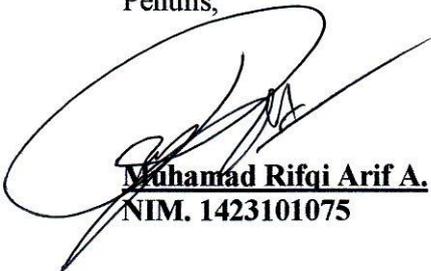
Alhamdulillah rabbi' alamin, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas taufik dan hidayahnya sehingga dari awal sampai akhir penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam karya ini karna keterbatasan penulis dalam hal literasi pemahaman teori dan lain-lain. Oleh karena itu, bimbingan, saran, serta kritik yang membangun sangat penulis harapkan dari setiap pembaca demi kesempurnaan skripsi ini.

Tidak lupa pula penulis mengucapkan beribu-ribu terimakasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penelitian, penulisan, hingga penyelesaian skripsi ini. Terimakasih atas bantuan materil maupun non-materil yang tidak bisa penulis membalasnya, terutama kepada dosen pembimbing yang telah membimbing dari awal sampai akhir mengorbankan waktu luangnya demi selesainya skripsi ini.

Akhir kata dengan ucapan *Alhamdulillah* dan Sholawat, penulis serahkan karya ini kepada Allah SWT. Dengan segala kerendahan hati semoga

tulisan dalam skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada semuanya baik penulis, pembaca, serta pihak yang terlibat dalam penelitian ini.

Purwokerto, 11 Desember 2018
Penulis,



Muhammad Rifqi Arif A.
NIM. 1423101075



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Syamsuddin. 1997. *Agama dan Masyarakat (Pendekatan Sosiologi Agama)*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Abidin, Zainal. 2000. *Filsafat Manusia: Memahami Manusia Melalui Filsafat*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ahmadi, Abu. 1999. *Psikologi Sosial*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ahyadi, Abdul Aziz. 2011. *Psikologi Agama: Kepribadian Muslim Pancasila*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- AL Fikri, Fahmi. 2014. "Motivasi dan Kematangan Beragama Mahasiswa Santri Pondok Pesantren Fauzul Muslimin Kotagede Yogyakarta", Sripsi. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Arifin, Syamsul, dkk. 2014. *Hak Asasi Manusia Untuk Kebebasan Beragama dan Berkeyakinan di Indonesia: Keniscayaan, Kenyataan dan Penguatan*. Malang: Pusat Studi Agama dan Pusat Multikulturalisme (PUSAM) Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. 1998. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Basrowi & Suwandi. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Emzir. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Analisis Data)*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Ghazali, Adeng Muchtar M.Ag. 2004. *Agama dan Keberagamaan dalam Konteks Perbandingan Agama*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ghazali, Adeng Muchtar. 2004. *Agama dan Keberagamaan dalam Konteks Perbandingan Agama*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- <http://ejournal.iain-jember.ac.id/index.php/aladalah/article/view/162/138>.
- <https://scholar.google.co.id/citations?user=ZrFN2UcAAAAJ&hl=en>.
- <https://www.perpusku.com/2016/06/lembaga-agama-pengertian-unsur-fungsi.html>.

<https://www.scribd.com/doc/81648743/Agama-Menurut-Pandangan-Emile-Durkheim>.

<https://www.scribd.com/doc/81648743/Agama-Menurut-Pandangan-Emile-Durkheim>.

Jahja, Yudrik. 2012. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Jalaluddin. 2002. *Psikologi Agama*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Jalaluddin. 2010. *Psikologi Agama*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Kahmad, Dadang. 2000. *Sosiaologi Agama*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Kompri. 2015. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Miles & Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UII Press.

Moleong, J Lexy. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Muallifin, Muhammad Fatkhan. 2017. "Upaya Meningkatkan Motivasi dan Perilaku Beragama Siswa Pada MI Sultan Agung Depok Sleman Yogyakarta," Tesis. Yogyakarta: Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

Mubaraq, Zulfi. 2010. *Sosiologi Agama*. Malang: UIN-Maliki Press.

Muttaqin, Ahmad. 2014. "Pola Keberagamaan Masyarakat Marginal", <https://scholar.google.co.id/citations?user=ZrFN2UcAAAAJ&hl=en>.

Nuh, Nuhri M. Teori Agama menurut Emile Durkheim, *Jurnal Harmoni* Vol. VII nomor 25, januari-maret 2008.

Ofm, Nico Syukur Dister. 1988. *Pengalaman dan Motivasi Beragama*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.

Pals, Daniel L. 2012. *Seven Theories of Religion*, terj. Inyik Ridwan Muzir dan M. Syukri. Yogyakarta: IRCiSoD.

Rahmat, Abdul. "Efektifitas Metode Diskusi dan Ceramah Dalam Meningkatkan Motivasi Beragama Pada Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas IX di SMP 03 dan 07 Kota Gorontalo", https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Efektifitas+

[Metode+Diskusi+dan+Ceramah+Dalam+Meningkatkan+Motivasi+Beragama+Pada+Mata+Pelajaran+PAI+Siswa+Kelas+IX+di+SMP+03+dan+07+Kota+Gorontalo&btnG.](#)

Rakhmat, Jalaluddin. 2003. *Psikologi Agama: Sebuah Pengantar*. Bandung: Mizan Media Utama.

Retnosari, Tanti. 2016. "Motivasi Beragama Para Lansia (Studi Kasus Pada Masyarakat Desa Mrebet Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga)," Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.

Sardiman. 2016. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Silalahi, Ulber. 2012. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT. Refika Aditama.

Sobur, Alex. 2003. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.

Sobur, Alex. 2013. *Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), hlm. 268.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: CV Alfabeta.

Suprayogo, Imam & Thobroni. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Uno, Hamzah B. 2007. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Walgito, Bimo. 1992. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.

Zuriah, Nurul. 2003. *Penelitian Tindakan*. Malang: Banyumedia Publishing.